

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal, telah berjalan lama dalam masyarakat kita, yang mempunyai ciri khusus khusus **keislaman** sebagai identitasnya dan mempunyai ciri umum yang berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi penerus, serta mempersiapkan anak didik agar dapat hidup di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan kemampuan, pengetahuan, dan ketrampilan yang di miliki.¹

Sebagai lembaga pendidikan Islam, maka madrasah merupakan suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan hidupnya sesuai dengan ideologi Islam (Cita Islam), sehingga ia dengan mudah dapat membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan ajaran Islam.²

Perkembangan madrasah dapat di telusuri mulai dari awal sejarahnya pada masa-masa permulaan masuk dan juga perkembangan Islam di Indonesia. Dari catatan sejarah dapat di ketahui, bahwasanya madrasah mulai di perkenalkan di Indonesia , yakni pada abad ke 20, yakni pada zaman -

¹) H.A Timur Djaelani, Kebijakan Pembinaan Ke - lembagaan Agama Islam, Depag RI, 1984, Hal 16

²) H.M Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, Bina Ak sara Jakarta, 1987, Hal 37

penjajahan Belanda melalui pesantren yang di kemas dalam-
suatu pendidikan klasikal, yang lahir akibat adanya polit
tik etis belanda serta adanya kesadaran akan perlunya pe
rubahan sistem pendidikan.³

Pelopop dan perintis berdirinya madrasah di Indones
sia antara lain KH. A. Dahlan, KH. Hasyim Asy'ari, KH, Ab
dul Karim dan lain sebagainya. Mereka berusaha untuk me -
rintis berdirinya madrasah, sementara lembaga pendidikan-
pesantren tetap di biarkan berjalan, dan sebagai upaya un
tuk mengejar ketertinggalannya sistem pendidikan ala pess
santren yang bersifat tradisional, madrasah memang menja
di alternatif baru, seakan-akan di maksud sebagai saingan
sekolah ciptaan belanda. Dengan demikian jelaslah bahwa
berdirinya madrasah di latar belakang oleh adanya keingi
nan untuk memberlakukan secara seimbang antara ilmu Agama
dan ilmu pengetahuan umum dalam kegiatan pendidikan di ka
langan umat Islam.

Dewasa ini perkembangan lembaga pendidikan Islam -
di negara kita secara kwantitatif cukup mengembirakan , -
bermunculan di sana sini, baik yang di selenggarakan oleh
pemerintah maupun pihak swasta. Tanpa mengurangi jasa dan
juga penghormatan kepada para tokoh pengelola lembaga pen
didikan Islam, apabila di tinjau dari segi kwalitatif pa
da umumnya lembaga pendidikan Islam masih jauh tertinggal
dari pa yang di harapkan, masih jauh tertinggal di banding
dengan lembaga umum yang sederajat.

³) HMA. Sahal Mahfudz, "Perkembangan dan Pengembangan Ma
drasah", AULA (Risalah NU) Edisi November 1987, Hal 66

3

Kondisi yang kurang menguntungkan itu menyebabkan kebanyakan masyarakat banyak yang kurang berminat terhadap lembaga pendidikan Islam, utamanya lembaga di tingkat dasar (Madrasah Ibtida'iyah) yang memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian siswa sebagai bekal untuk menghadapi tugas dan tanggung jawab di masa-masa yang akan datang, dan ini merupakan tujuan inti dari proses pendidikan bagi perkembangan anak sehingga masyarakat akan lebih memilih sekolah yang bermutu.

Di hadapan pada perkembangan pendidikan pada umumnya dan perkembangan kebutuhan masyarakat terutama yang di dasari dan di dorong oleh pengaruh kemajuan teknologi-modern adalah tantangan bagi madrasah. M Dawam Raharjo berpendapat :

Fenomena perkembangan abad mutakhir menghendaki adanya sistem pendidikan yang komperhensif. Karena perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya-pembinaan anak didik yang di laksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan dan kesadaran akan ekologi lingkungan. Azas pendidikan yang demikian itu merupakan suatu syarat untuk pembudayaan yang akan mempersiapkan seseorang warga guna melakukan suatu pekerjaan yang menjadi mata pencahariannya dan berguna bagi masyarakat.⁴

Berpijak dari pernyataan di atas, maka mau tidak mau memaksa dunia pendidikan untuk mengadakan perubahan agar dapat mengimbangi perkembangan masyarakat dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

4) M. Dawam Raharjo (ED), Pesantren dan Pembaharuan, LP3ES, Jakarta, 1988, Hal 11

4

Untuk dapat menghasilkan out put madrasah yang dapat mengimbangi perkembangan masyarakat dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di perlukan usaha yang integratif. Dalam menata komponen yang menunjang, dalam rangka mencapai tujuan. Mutu pendidikan akan senantiasa di tentukan oleh berbagai komponen pendidikan, antara lain adanya tujuan yang jelas dan dapat di capai secara operasional, adanya materi pelajaran yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan, adanya alat dan fasilitas yang memadai adanya sistem evaluasi yang dapat di pergunakan untuk menilai sampai sejauh mana tujuan yang telah di tetapkan, itu dapat tercapai bila di tunjang adanya kualitas tenaga pengajar yang tersedia. Hal yang tak kalah pentingnya adalah adanya pengelolaan madrasah secara profesional, yang kesemuanya itu sangat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas sebagai inti dari kegiatan pendidikan.

Dari sekian puluh ribu madrasah yang tersebar di seluruh pelosok tanah air, masih menampakkan berbagai permasalahan yang sangat berat dan serius, sebagaimana yang telah penulis kemukakan di muka, antara lain meliputi : - lemahnya bidang manajemen, kurangnya kualitas guru, kekurangan sarana dan pra sarana yang ada serta persoalan persoalan keberadaan siswanya sudah memadai mengemban amanat dan juga memenuhi kebutuhan masyarakat atau belum.

Menyadari kompleksnya masalah yang di hadapi, mengharuskan madrasah untuk berbenah diri mencapai pemecahannya

8

mengadakan pembaharuan serta pengembangan dalam semua aspek pendidikan, sebab kalau tidak, eksistensi madrasah akan terisolasi dari dunia pendidikan.

Adanya SKB Tiga Menteri, yaitu menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri pada tanggal 24 Maret 1975 menetapkan bahwa status dan kedudukan madrasah sama dengan sekolah umum yang sederajat. Dengan demikian murid madrasah tersebut secara teoritis dapat pindah atau melanjutkan ke sekolah umum yang lebih tinggi tingkatannya. Ini sebenarnya merupakan usaha agar keberadaan madrasah relevan dengan perkembangan masyarakat namun dalam kenyataannya sedikit sekali siswa madrasah yang dapat pindah atau melanjutkan pendidikannya ke sekolah umum yang lebih tinggi tingkatannya.

Keadaan semacam itu timbul karena tidak memberlakukan kebijaksanaan itu sampai tingkat bawah, seperti fisik fasilitas, guru serta kebijaksanaan administrasi. Sebagai akibatnya SKB itupun berjalan setengah-tengah sehingga keberadaan madrasah menunjukkan ketertinggalannya dari dunia pendidikan.

Hal tersebut di atas memerlukan usaha pimpinan, para guru dan penyelenggara madrasah untuk mengkomunikasikan komponen-komponen pendidikan, agar secara dinamis dapat di pergunakan untuk mengembangkan madrasah dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Usaha tersebut di harapkan dapat meningkatkan kwalitas madrasah sehingga mampu mensejajarkan dengan lembaga pendidikan umum atau lebih baik di banding lembaga pendidikan umum. Jika kondisi ini terpenuhi, maka kehadiran madrasah sangat besar kemungkinannya di jadikan sebagai lembaga pendidikan alternatif. Hanya saja persoalannya sejauh manakah madrasah mampu memenuhi tuntutan atau paling tidak berhasil mengutangai kekutangan yang di miliki.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, MI Bustanul Ulum Glagah Lamongan secara otomatis keberadaannya harus relevan dengan perkembangan masyarakat dan mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat, yaitu pendidikan yang mampu menawarkan nilai lebih sehingga dapat menghasilkan out put pendidikan yang bermutu. Untuk memenuhi tuntutan itu MI Bustanul Ulum masih di hadapkan pada berbagai macam permasalahan atau problema seperti, sarana prasaranaa keadaaant tenaga guru dan lain sebagainya. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dalam hal problematika Madrasah dan cara pemecahannya di MI Bustanul Ulum Glagah Lamongan.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, maka masalah yang ada dalam pembahasan ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Problem apa sajakah yang di hadapi oleh Madrasah Ibtii-

7

da'iyah Bustanul Ulum Glagah Lamongan.

2. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya problem di madrasah Ibtida'iyah Busatanul Ulum.
3. Upaya-upaya apa sajakah yang di lakukan oleh pihak madrasah dalam menghadapi problem-problem tersebut.

C. Penegasan Judul

Problematika : bersala dari kata bahasa Inggris, - yang berarti "problem" yaitu masalah-masalah yang harus - di pecahkan atau di selesaikan, mesti tau jawabannya, mes - ti dapat di atasi.⁵

Madrasah berasal dari bahasa Arab, yang berarti tem - pat untuk belajar, yaitu sekolah-sekolah Agama Islam. Da - lam arti tempat belajar, madrasah memang berasal dari du - nia Islam sebagai tempat mengajarkan dan mempelajari aja - ran-ajaran agama Islam, ilmu pengetahuan dan keahlian la - innya yang berkembang pada zamannya.⁶ Sedangkan SKB Tiga - Menteri mendefinisikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran Agama Islam sebagai mata - pelajaran dasar yang di berikan sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum.⁷

Sedangkan yang di maksud madrasah di sini adalah MI yakni madrasah atau setingkat lembaga tingkat dasar - yang berada dalam naungan Departemen Agama yang be

⁵) Depdikbud RI, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai-
Pustaka Jakarta, 1986, Hal. 188

⁶) Dra. Zuhairini DKK, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Proyek Pembinaan Sarana dan pra sarana perguruan Tinggi Agama/ IAIN Di Jakarta 1986, Hal 67

⁷) Drs. Hasbulloh, Sejarah Pendidikan Islam di Indo nesia, LSIK Jakarta 1996, Hal 181

8

da di desa Tanggung Prögel, Kec Glagah, Kab Lamongan, yakni MI Bustanul Ulum.

Cara / Upaya : Jalan melakukan (berbuat sesuatu, - dan sebagainya).⁸

Pemecahan : Alat untuk memecahkan.⁹ Perbuatan (hal-cara dan sebagainya) untuk memecahkan.¹⁰

Dengan demikian yang di maksud dengan pemecahan di sini adalah alat, saran serta metode yang di gunakan sebagai instrumen pembantu dalam memecahkan problem-problem - yang terdapat di MI Bustanul Ulum Glagah Lamongan.

Dengan demikian yang di maksud dengan problematika-lembaga pendidikan madrasah dan cara / upaya pemecahannya (Study kasus pada Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum Glagah Lamongan) adalah penelitian yang di lakukan untuk menganalisa gejala sosial (kasus) mengenai permasalahan - yang timbul di MI Bustanul Ulum Glagah Lamongan dan usaha usaha yang telah di lakukan untuk mencari jalan keluar guna menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapi.

B. Tujuan dan kegunaan penelitian.

Sehubungan dengan permasalahan-permasalahan terse - but di atas, maka dalam penelitian ini, tujuan yang di ha rapkan adalah :

8) Wjs. Purwodarminto, Kamus Bahasa Indonesia, Bp Pn Balai Pustaka, Jakarta 1984, Hal. 1987

9) Dep Dik Bud, Op Cit, Hal. 739

10) Wjs Purwodarminto, Op Cit, Hal 720.

- 9
1. Untuk mengetahui problem yang di hadapi oleh MI Busta-
: "nulu"Ulum"Giagah"=Lagongan.
 2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya pro-
blem-problem yang terjadi di Madrasah tersebut.
 3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang telah di lakukan oleh
pihak sekolah / madrasah untuk memecahkan problem-pro-
blem tersebut.

Adapun hasil penelitian ini di harapkan dapat di gu-
nakan sebagai :

1. Bahan informasi dalam upaya untuk mendapatkan mutu Ma-
drasah Ibtida'iyah, terutama bagi mereka yang berkepen-
tingan langsung terhadap Madrasah Ibtida'iyah.
2. Memperkaya hasanah perpustakaan sekaligus menjadi stu-
dy lanjut bagi yang memerlukan.
3. Bagi penulis, untuk memenuhi satuan kredit semester -
(SKS) yang harus di tempuh dan juga merealisasikan dar-
ma bakti kedua dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

E. Sumber-sumber penelitian.

Data-data yang di peroleh dalam pembahasan ini ber-
sumber dari dua penelitian, yaitu :

1. Penelitian kepustakaan, yaitu mencari dan mengumpulkan
data-data yang di butuhkan dengan jalan membaca buku-
buku kepustakaan. Hasil penelitian ini selanjutnya akan
di tuangkan sebagai landasan teori dalam pembahasan -
skripsi ini.

E. Sumber-Sumber Penelitian.

Data-data yang di peroleh dalam pembahasan ini ber-sumber dari dua penelitian, yaitu :

1. Penelitian kepustakaan, yaitu mencari dan mengumpulkan data-data yang di butuhkan dengan jalan membaca buku-buku kepustakaan. Hasil penelitian ini selanjutnya akan di tuangkan sebagai landasan teori dalam pembahasan skripsi ini.
2. Penelitian lapangan, yaitu ,mencari dan mengumpulkan data-data yang di butuhkan dengan cara terjun langsung pada obyek penelitian. Hasil penelitian lapangan ini selanjutnya akan di tuangkan dalam bentuk laporan hasil penelitian.

F. Metodologi Penelitian.

1. Obyek penelitian :

1. Penentuan lokasi penelitian.

Penelitian ini di lakukan di Madrasah Ibtidaiyah-Ma'rif Bustanul Ulum yang terleta k di kelurahan-Glagah, kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan.

2. Responden penelitian.

- Kepala da n Wakil Sekolah.
- Tenaga edukatif, yakni tenaga pengajar, yang ada, yakni sebanyak 35, diman kesemuanya di jadi kan responden penelitian.
- Pengurus serta pegawai-pegawai yang ada, yang dapat membantu pelaksanaan penelitian ini.

2. Sumber data :

Yakni, subyek dari mana data dapat di peroleh, sedangkan sumber data dapat di bedakan menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan skunder.¹¹⁾ :

a. Sumber data primer : data yang di kumpulkan langsung oleh peneliti (petugas-petugas dari sumber-sumber pertamanya) dalam hal ini adalah Guru, Kepala Madrasah serta pengurus-pengurus Madrasah.

b. Sumber data skunder : data yang di gunakan untuk mendukung sumber data primer. Data skunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen. Jadi dalam penelitian ini yang menjadi data skunder adalah semua dokumen/data yang ada di MI - Bustanul Ulum Glagah Lamongan yang di perlukan dalam penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan data.

Dalam upaya mengumpulkan data yang di perlukan digunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi.

Metode ini di gunakan untuk mengetahui secara empirik fenomena yang di amati. Metode ini diartikan oleh Sutrisno Hadi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-

¹¹⁾ Sumadi Surya Brata, Metodologi Penelitian, Raja wali Preess jakakarta 1992, hlm 18.

12

fenomena yang di selidiki.¹²⁾ Adapun alasan -
penggunaan metode observasi ini adalah karena -
metode observasi mudah untuk dilaksanakan arti
nya semua hal yang di temui peneliti dapat dija
dikan sebagai sumber informasi.

b. Metode interview.

Metode ini sering juga di sebut dengan wawanca-
ra kuissioner lisan, adalah sebuah dialog yang
dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk
memperoleh informasi dari terwawancara dari in
tervier.¹³⁾ Sedangkan menurut Misri Singarimbun
dan Sofian Effendi, interview adalah mendapat -
kan informasi dengan bertanya langsung kepada -
responden.¹⁴⁾

Metode ini digunakan untuk memperoleh data ten-
tang :

1. Sejarah berdirinya MI Bustanul Ulum.
2. Problem pendidikan yang di hadapi.
3. Faktor-faktor penyebab terjadinya problem.
4. Upaya-upaya pemecahan yang dilakukan.

¹²⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, Andi Off-
set Yogyakarta 1990, hlm 136.

¹³⁾ Dr. Suharsimi Arikunto, Prosedur penelitian sua-
tu pendekatan praktek, Rineka Cipta Jakarta 1993 hlm 126

¹⁴⁾ Misri Singarimbun dan Sofyan Effendi, Metode pe-
nelitian Survey, LP3ES Jakarta hlm 145.

c. Metode dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.¹⁵ Sutrisno Hadi mengartikan metode ini sebagai pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan keterangan dari dokumentasi dan catatan mengenai seluk beluk obyek.¹⁶ Dalam hal ini dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, murid serta data-data yang lain yang dapat membantu jalannya penelitian ini.

4. Teknik analisa data.

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna.¹⁷

Setelah data yang diperlukan terkumpul, tahap berikutnya adalah pengolahan data. Dengan memperhatikan

15) Suharsimi Arikunto, Op Cit, hal. 188
16) Sutrisno Hadi, Op Cit, Hal.136
17) Noeng Muhajir, Metodologi Penelitian Kualitatif Rake Sarasin, Yogyakarta, Cet IV, 1992, Hal.183.

másalah yang diteliti, tujuan penelitian, dan jenis data yang diperlukan, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang lazim digunakan dalam penelitian diskriptif yaitu diskriptif analisa dengan beberapa tahapan - sebagai berikut, yakni identifikasi, klasifikasi, kategorisasi dan selanjutnya dilakukan interpretasi, dimana teknik ini bertujuan untuk menjelaskan data dan menyederhanakan data yang didapat dari proses pengumpulan data. Setelah penulis mengadakan observasi, wawancara dan melihat pada dokumentasi, maka langkah berikutnya adalah menganalisa data dari interpretasi data.

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah secara kualitatif, dimana menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif ialah merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁸ Jadi dengan demikian hasil dari penelitian tersebut bukan merupakan gambar grafik dan hitungan matematika - dan tidak mengasolasikan individu dan organisasi - kedalam variabel dan hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari satu keseluruhan

¹⁸⁾ Dr. Lexy J. Moleong, MA, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT Remaja Rodakarya Bandung, Hal.3

Penelitian kualitatif, yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian kasus. Sedangkan penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap organisme, lembaga atau gejala tertentu.¹⁹

Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis sebelumnya, hipotesis lahir sewaktu penelitian dilakukan. Penelitian merupakan instrumen utamanya. Selaku instrumen penelitian, peneliti memainkan peranan instrumen kreatif.²⁰ Sedangkan sampel yang digunakan lebih sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian. Sebagai gambaran operasional, penulis menggunakan beberapa orang atau personel yang dianggap dapat memberikan informasi atau data yang sebanyak-banyaknya. Apabila dengan observasi, wawancara dari data yang diperoleh telah dianggap cukup, maka sampel dianggap cukup pula. Demikian pula sebaliknya bila belum cukup, maka pengambilan sampel di tambah lagi hingga data yang diperoleh benar-benar valid.

G. Sistematika Pembahasan.

Keseluruhan dalam pembahasan skripsi ini di susun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

¹⁹ Suharsimi Arikunto, Op Cit , Hal. 115

²⁰ Sanapiah Faisal, Penelitian Kualitatif Dasar dan Aplikasinya, YA33 Malang Cet I 1990, Hal. 45

Bab pertama merupakan pendahuluan dari skripsi ini - mengemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, sumber-sumber penelitian, metodologi penelitian dan terakhir- di rangkaiakan dengan sistematika pembahasan.

Kajian teoritis merupakan bagian yang kedua, dimana- di dalamnya mencakup dua hal pembahasan, yakni mengenai Ma drasah Ibtida'iyah serta problematika Madrasah Ibtida'iyah dan upaya pemecahannya. Mengenai Madrasah Ibtida'yah di da lamnya mencakup tentang pengertian MI, Tujuan dan dasar-da sar pelaksanaan MI, kurikulum pengajaran dan metode pengaj jaran Madrasah Ibtida'yah. Sedangkan pada kajian problema- tika MI dan upya pemecahannya, kami hanya membatasi pada - problematika pendidik, anak didik, alat/sarana dan prasara na serta problematika lingkungan beserta upaya pemecahan- nya.

Laporan hasil penelitian yang merupakan pembahasan - empiris di kemukakan pada bab yang ke tiga, yang berisikan gambaran umum obyek penelitian, penyajian data serta anali sis data.

Sebagai akhir dari pembahasan skripsi ini, adalah - bab keempat, yang mengemukakan tentang kesimpulan dan bebe rapa saran yang berkaitan dengan realitas dari hasil pene- litian yang di peroleh.